



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 7 Nomor 4, 2024  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/11/2024  
 Reviewed : 02/12/2024  
 Accepted : 04/12/2024  
 Published : 12/12/2024

Dini Arianti<sup>1</sup>  
 Sunanto<sup>2</sup>  
 Akhwani<sup>3</sup>  
 Syamsul Ghuftron<sup>4</sup>

## KEEFEKTIFAN KEADAAN LINGKUNGAN SEKOLAH UNTUK MENIMBULKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SDN MEKIKIS KEDIRI

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis keefektifan lingkungan sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Mekikis, Kediri, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, menunjukkan bahwa lingkungan fisik sekolah seperti ventilasi, pencahayaan, dan kualitas ruang kelas umumnya mendukung pembelajaran, meski beberapa kelas perlu perbaikan untuk kenyamanan optimal. Interaksi sosial yang baik antara siswa dan guru serta metode pengajaran interaktif seperti video dan kegiatan kelompok meningkatkan keterlibatan siswa, meskipun kemandirian belajar masih perlu ditingkatkan. Efektivitas lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui kondisi fisik yang baik, interaksi sosial dan psikologis yang mendukung, serta evaluasi dan program peningkatan lingkungan sekolah. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya kondisi lingkungan sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar

### Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the school environment in enhancing students' learning motivation at SDN Mekikis, Kediri, using a descriptive qualitative approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation, revealing that the physical environment of the school, such as ventilation, lighting, and the quality of classrooms, generally supports learning, although some classrooms require improvements for optimal comfort. Positive social interactions between students and teachers, as well as interactive teaching methods like videos and group activities, enhance student engagement, although self-directed learning still needs improvement. The effectiveness of the school environment in boosting learning motivation can be further enhanced through good physical conditions, supportive social and psychological interactions, and the evaluation and implementation of school environment improvement programs. This research provides a comprehensive understanding of the importance of the school environment in enhancing students' learning motivation.

**Keywords:** School Environment, Learning Motivation

### PENDAHULUAN

Belajar Pendidikan adalah sebuah proses universal yang berlangsung sepanjang kehidupan manusia dan dapat ditemukan di berbagai belahan dunia. Dalam konteks ini, pendidikan menjadi salah satu upaya manusia untuk saling menghargai dan mengembangkan potensi individu. Pendidikan tidak hanya menyangkut transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian seseorang. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara individu dan lingkungan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu serta mengalami perubahan yang positif dalam diri peserta didik, baik dalam aspek sikap, hasil belajar, maupun perilaku.

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia  
 email: diniarianti071.sd20@student.unusa.ac.id<sup>1</sup>, alif30@unusa.ac.id<sup>2</sup>, akhwani@unusa.ac.id<sup>3</sup>, syamsulghuftron@unusa.ac.id<sup>4</sup>

Pendidikan dasar, yang mencakup Sekolah Dasar (SD), memegang peranan penting dalam memberikan pondasi dasar bagi perkembangan kehidupan individu dan masyarakat. Pada tingkat pendidikan ini, tujuan utamanya adalah menanamkan kecerdasan, pengetahuan, keterampilan, serta budi pekerti yang tinggi sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Pembelajaran di tingkat dasar bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan sosial, serta kecakapan hidup yang mendukung kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Namun, mencapai tujuan pembelajaran tidaklah mudah, karena berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses tersebut. Salah satu faktor utama yang memengaruhi pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Motivasi ini akan sangat berpengaruh pada keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran, karena tanpa motivasi yang cukup, proses belajar tidak akan berlangsung optimal. Menurut Santrock, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai perilaku dinamis yang memberi arah dan energi pada usaha siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu kunci untuk meningkatkan motivasi adalah menciptakan kondisi yang mendukung proses pembelajaran.

Lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Faktor lingkungan sekolah, seperti fasilitas, kebersihan, ketertiban, serta suasana yang kondusif, memiliki dampak besar terhadap minat dan semangat belajar siswa. Dengan menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan diri mereka secara optimal. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung atau bahkan mengganggu proses belajar akan menurunkan tingkat motivasi dan prestasi akademik siswa.

Namun, kenyataannya banyak sekolah, terutama di daerah pedesaan, yang menghadapi berbagai kendala dalam menciptakan lingkungan yang ideal. Seperti yang terlihat di SDN Mekikis, sebuah sekolah dasar di Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri, kondisi fisik bangunan dan kebisingan lingkungan sekitar menjadi hambatan bagi siswa dalam fokus belajar. Hal ini tentu berpengaruh pada rendahnya motivasi belajar siswa, yang akhirnya mempengaruhi keberhasilan pendidikan mereka.

Melihat permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana lingkungan sekolah, baik fisik maupun non-fisik, mempengaruhi motivasi belajar siswa di SDN Mekikis. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa, serta mengevaluasi keefektifan lingkungan tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam upaya menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

Dengan demikian, penelitian ini mengangkat judul "Keefektifan Keadaan Lingkungan Sekolah untuk Menimbulkan Motivasi Belajar Siswa SDN Mekikis Kec. Purwoasri Kab. Kediri", yang akan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa melalui analisis kondisi lingkungan sekolah dan pengaruhnya terhadap semangat belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan tanpa menguji hipotesis. Fokus penelitian adalah untuk menggambarkan secara komprehensif faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa di SDN Mekikis, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelaskan aspek-aspek sosial, budaya, dan psikologis yang memengaruhi motivasi belajar, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan sekitar. Penelitian ini dilakukan di SDN Mekikis, dengan subjek penelitian siswa kelas 3 dan kelas 5. Jumlah siswa yang terlibat adalah 13 orang di kelas 3 (8 laki-laki dan 5 perempuan) dan 16 orang di kelas 5 (10 laki-laki dan 6 perempuan). Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kondisi sekolah yang termasuk dalam kategori tertinggal dengan jumlah siswa yang sedikit, serta posisinya yang berada di perbatasan antara Kabupaten Kediri, Jombang, dan Nganjuk. Waktu penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran

2023/2024, setelah seminar proposal. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar di sekolah tersebut.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui observasi langsung di kelas dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta siswa. Observasi dilakukan dengan cara mengamati aktivitas belajar mengajar di kelas dan interaksi antara guru dan siswa. Wawancara semi terstruktur digunakan untuk menggali informasi lebih dalam tentang motivasi belajar siswa, tantangan yang dihadapi, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data sekunder melalui studi dokumentasi, seperti gambar atau video yang berkaitan dengan kondisi lingkungan sekolah, fasilitas, dan kegiatan pembelajaran yang terjadi di SDN Mekikis. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yang melibatkan pemeriksaan data dari berbagai sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi teori dengan mengaitkan temuan empiris dengan teori-teori motivasi belajar yang relevan. Teknik ini membantu memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Langkah pertama adalah pengumpulan data, yang dilakukan dengan mencatat informasi dari observasi dan wawancara, serta dokumentasi yang relevan. Data yang terkumpul kemudian dipilih dan direduksi untuk mengidentifikasi informasi yang paling relevan dengan fokus penelitian. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk deskriptif untuk menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Peneliti kemudian menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, yang mencakup temuan-temuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SDN Mekikis, serta rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan di daerah tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sesuai Penelitian ini bertujuan untuk menilai keefektifan kondisi lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SDN Mekikis, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara dengan kepala sekolah serta dua guru kelas. Hasil dari observasi dan wawancara mencerminkan aspek motivasi belajar siswa dan bagaimana kondisi fisik serta sosial di sekolah mempengaruhi proses tersebut.

SDN Mekikis terletak di Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri, yang beroperasi dengan Kurikulum Merdeka sebagai pedoman utama dalam kegiatan belajar mengajar. Kurikulum ini diterapkan untuk memberikan fleksibilitas lebih kepada guru dan siswa dalam mengeksplorasi berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Akreditasi B yang dimiliki sekolah ini menunjukkan bahwa SDN Mekikis telah memenuhi berbagai standar pendidikan yang ditetapkan, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut.

Fasilitas yang tersedia di SDN Mekikis meliputi ruang kelas, perpustakaan, dan lapangan olahraga yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran serta kegiatan fisik siswa. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi, khususnya dalam hal perawatan dan peningkatan fasilitas, yang dapat mempengaruhi suasana belajar siswa. Sekolah ini juga berupaya menjalin kerja sama dengan komite sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan siswa, baik dari segi akademik maupun sosial (Data primer, 2024).

Berdasarkan Kurikulum Merdeka, guru di SDN Mekikis memiliki kesempatan untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah metode diskusi, baik antara siswa dan guru maupun antar siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama. Hal ini sejalan dengan tujuan sekolah untuk

memberikan pendidikan yang berkualitas, sekaligus mengakomodasi kebutuhan individual siswa. Secara keseluruhan, SDN Mekikis memiliki potensi yang besar dalam memberikan kontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa, meskipun perlu terus dilakukan evaluasi terhadap kondisi fasilitas dan dukungan dari pihak eksternal untuk mencapai hasil yang optimal.

#### **Kondisi Lingkungan Sekolah**

Lingkungan sekolah yang baik sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar. Secara umum, lingkungan sekolah yang ideal adalah yang bersih, aman, dan nyaman, serta dilengkapi dengan fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang cukup, perpustakaan, laboratorium, dan area bermain. Selain itu, suasana yang kondusif, di mana hubungan antara guru, siswa, dan staf sekolah harmonis dan saling mendukung, juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang positif.

#### **Ketersediaan Fasilitas Sekolah**

Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan Guru Wali Kelas 3, Arga Sharonika, dan Guru Wali Kelas 5, Ratna Pratiwi, serta Kepala Sekolah SDN Mekikis, Walid Suko Bakti, mengenai ketersediaan fasilitas di sekolah. Guru Wali Kelas 3, Arga Sharonika, menyatakan bahwa kondisi lingkungan sekolah saat ini belum sempurna, terutama dalam penataan kelas dan kemampuan literasi serta numerasi siswa yang masih kurang. Hal ini memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, fasilitas program anggaran belum tersedia, yang menjadi kendala dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Arga Sharonika, 2024).

Di sisi lain, Guru Wali Kelas 5, Ratna Pratiwi, mengungkapkan bahwa kondisi lingkungan kelas kurang kondusif dengan informasi pelajaran yang agak kurang memadai serta renovasi bangunan yang tidak sebaik kelas 1, 2, dan 3. Namun, kreativitas dalam pembelajaran cukup memadai karena sekolah memiliki alat peraga yang mendukung materi pembelajaran (Ratna Pratiwi, 2024).

Kepala Sekolah, Walid Suko Bakti, menyatakan adanya perkembangan positif dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan penyediaan media pembelajaran seperti laptop dan proyektor. Namun, tantangan terbesar adalah jumlah ruang kelas yang tidak memenuhi standar dan banyaknya siswa yang mengurangi semangat belajar karena fasilitas yang kurang memadai (Walid Suko Bakti, 2024).

#### **Faktor-Faktor Kondisi Lingkungan Sekolah**

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi lingkungan sekolah di SDN Mekikis Kediri, baik dari segi internal maupun eksternal.

Faktor Internal Faktor internal meliputi kualitas pengajaran dan suasana kelas yang masih perlu diperbaiki. Menurut Arga Sharonika, penataan kelas yang kurang teratur serta kemampuan literasi dan numerasi siswa yang masih rendah menjadi tantangan yang memerlukan perhatian lebih dari pihak sekolah. Selain itu, ketersediaan fasilitas anggaran juga belum memadai, yang menghambat peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Arga Sharonika, 2024). Faktor eksternal meliputi kondisi fisik bangunan dan renovasi yang belum merata antara kelas-kelas. Ratna Pratiwi menyatakan bahwa renovasi bangunan yang tidak sebaik kelas 1, 2, dan 3 mengurangi kenyamanan belajar siswa. Meskipun demikian, dukungan alat peraga yang memadai memungkinkan kreativitas dalam pembelajaran tetap berjalan baik. Selain itu, program-program khusus seperti literasi, numerasi, mengaji, dan sholat dhuha yang diadakan oleh sekolah juga berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa (Walid Suko Bakti, 2024).

#### **Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi belajar siswa adalah dorongan yang mendorong mereka untuk mencapai tujuan akademik, dipengaruhi oleh faktor seperti minat pelajaran, dukungan keluarga dan guru, serta lingkungan belajar yang kondusif. Motivasi tinggi terkait dengan rasa ingin tahu, percaya diri, dan kesenangan belajar, sementara motivasi rendah dapat disebabkan oleh kurangnya dukungan atau lingkungan yang tidak mendukung (Darmawan et al., 2021).

#### **Interaksi Siswa dengan Guru**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara siswa dan guru di SDN Mekikis berjalan dengan baik. Guru Wali Kelas 3, Arga Sharonika, menyatakan bahwa ketika siswa mengalami kesulitan belajar, mereka diajak untuk melakukan ice breaking agar suasana menjadi

lebih kondusif. Selain itu, pemutaran video digunakan untuk memberikan inspirasi dan semangat kepada siswa (Arga Sharonika, 2024). Guru Wali Kelas 5, Ratna Pratiwi, juga mengungkapkan bahwa hubungan yang baik antara guru dan siswa, mirip seperti hubungan antara anak dan ibu, menciptakan suasana kondusif yang membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode pengajaran yang interaktif, seperti bertanya kepada tokoh inspiratif dan mengajak siswa memotret produk di lingkungan sekitar, turut mendukung semangat belajar siswa (Ratna Pratiwi, 2024).

Kepala Sekolah, Walid Suko Bakti, menambahkan bahwa interaksi antara guru dan siswa berjalan sangat baik tanpa kendala. Program-program khusus seperti literasi, numerasi, mengaji, dan sholat dhuha diadakan sebagai kegiatan yang mendukung motivasi belajar siswa, menciptakan suasana kondusif dan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan yang positif dalam proses pembelajaran (Walid Suko Bakti, 2024).

#### **Faktor-Faktor Motivasi Belajar Siswa**

Pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam interaksi pembelajaran, seperti ice breaking dan pemutaran video, menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung siswa untuk mengatasi kesulitan belajar dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan guru melalui cara yang kreatif dan positif dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar (Darmawan et al., 2021).

Program-program khusus yang diterapkan di SDN Mekikis, seperti literasi, numerasi, mengaji, dan sholat dhuha, memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Program-program ini tidak hanya memberikan kegiatan pembelajaran tambahan yang bermanfaat, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan yang positif dalam proses pembelajaran. Menurut Kepala Sekolah, program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual dan emosional siswa, sekaligus mengajarkan mereka disiplin dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk perkembangan pribadi yang lebih baik (Walid Suko Bakti, 2024). Selain itu, evaluasi efektivitas program-program ini dilakukan setiap akhir semester melalui hasil ulangan siswa, yang memungkinkan sekolah untuk terus memperbaiki dan menyesuaikan program sesuai dengan kebutuhan siswa (Walid Suko Bakti, 2024).

#### **Kondisi Lingkungan Sekolah**

Kondisi lingkungan sekolah memiliki dampak signifikan terhadap kenyamanan belajar dan motivasi siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, SDN Mekikis Kediri menunjukkan bahwa kondisi fisik dan sosial sekolah telah mendukung pembelajaran siswa, namun terdapat beberapa aspek yang masih memerlukan peningkatan. Lingkungan fisik, seperti ventilasi, pencahayaan, dan kualitas ruang kelas, secara langsung memengaruhi kemampuan siswa untuk berkonsentrasi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kelas 5, misalnya, menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa merasa nyaman, beberapa ruang kelas membutuhkan perbaikan untuk mencapai standar kenyamanan yang optimal.

Penelitian sebelumnya mendukung temuan ini, di mana Sholehuddin dan Wardani (2023) menunjukkan bahwa kondisi fisik ruang kelas yang memadai dapat meningkatkan fokus dan motivasi siswa untuk belajar. Hal ini relevan dengan kondisi di SDN Mekikis, di mana kelas-kelas yang lebih nyaman secara fisik tampak mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Di kelas 5, guru menyatakan bahwa kurangnya fasilitas memadai membuat siswa kurang nyaman, yang dapat berdampak pada partisipasi belajar mereka. Sholehuddin dan Wardani (2023) juga menunjukkan bahwa kondisi ruang kelas yang baik berkontribusi pada suasana belajar yang lebih kondusif, terutama pada anak usia sekolah dasar yang masih membutuhkan lingkungan fisik yang mendukung agar dapat belajar dengan optimal.

Dari sisi sosial, hasil wawancara menunjukkan bahwa hubungan antara siswa dan guru di SDN Mekikis cukup baik dan mendukung pembelajaran. Kepala sekolah menyebutkan bahwa program-program pendukung seperti sholat dhuha dan literasi turut berperan dalam menciptakan lingkungan sosial yang ramah dan aman bagi siswa. Lingkungan sosial yang mendukung dapat menciptakan suasana yang nyaman dan aman bagi siswa untuk berekspresi dan berinteraksi, yang berkontribusi positif terhadap motivasi belajar mereka. Dalam penelitiannya, Sholehuddin dan Wardani (2023) menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membentuk sikap dan motivasi belajar siswa. Dalam konteks SDN Mekikis, interaksi yang sehat antara siswa dan

guru, serta antar siswa, berperan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam kelas.

Namun, beberapa aspek fisik lingkungan sekolah di SDN Mekikis masih perlu ditingkatkan. Meskipun akreditasi sekolah ini sudah B, beberapa ruang kelas, seperti kelas 5, masih memerlukan renovasi untuk memenuhi standar kenyamanan belajar. Hal ini penting karena penelitian oleh Halawa dan Fensi (2020) menunjukkan bahwa kualitas fisik sekolah yang buruk dapat mengurangi keterlibatan dan motivasi siswa. Guru kelas 3 dan 5 sama-sama menyatakan bahwa perbaikan pada ruang kelas sangat dibutuhkan untuk mencapai lingkungan belajar yang lebih kondusif. Peningkatan fasilitas seperti pencahayaan, ventilasi, dan perlengkapan belajar yang lebih baik akan membuat siswa merasa lebih nyaman dan dapat belajar dengan optimal.

Dengan demikian, lingkungan fisik dan sosial di SDN Mekikis telah menunjukkan pengaruh positif pada motivasi belajar siswa. Namun, untuk mencapai efektivitas yang lebih baik, perbaikan pada kondisi fisik sekolah masih perlu dilakukan. Kombinasi antara lingkungan fisik yang baik dan dukungan sosial yang kuat dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa secara keseluruhan, sehingga mereka dapat meraih hasil belajar yang lebih optimal.

#### **Motivasi Belajar Siswa SDN Mekikis**

Motivasi belajar siswa di SDN Mekikis Kediri terlihat cukup tinggi berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Sebagian besar siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, seperti memperhatikan penjelasan guru, bertanya, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Motivasi belajar yang tinggi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kondisi lingkungan fisik sekolah dan kualitas interaksi sosial di antara siswa dan guru (Darmawan et al., 2021). Temuan di SDN Mekikis menunjukkan bahwa siswa merasa nyaman untuk berekspresi dan berinteraksi, yang mendorong mereka untuk lebih berpartisipasi dalam pembelajaran.

Interaksi antara siswa dan guru di SDN Mekikis berjalan dengan baik. Guru Wali Kelas 3, Arga Sharonika, menyatakan bahwa ketika siswa mengalami kesulitan belajar, mereka diajak untuk melakukan ice breaking agar suasana menjadi lebih kondusif. Selain itu, pemutaran video digunakan untuk memberikan inspirasi dan semangat kepada siswa (Arga Sharonika, 2024). Guru Wali Kelas 5, Ratna Pratiwi, juga mengungkapkan bahwa hubungan yang baik antara guru dan siswa, mirip seperti hubungan antara anak dan ibu, menciptakan suasana kondusif yang membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode pengajaran yang interaktif, seperti bertanya kepada tokoh inspiratif dan mengajak siswa memotret produk di lingkungan sekitar, turut mendukung semangat belajar siswa (Ratna Pratiwi, 2024).

Kepala Sekolah, Walid Suko Bakti, menambahkan bahwa interaksi antara guru dan siswa berjalan sangat baik tanpa kendala. Program-program khusus seperti literasi, numerasi, mengaji, dan sholat dhuha diadakan sebagai kegiatan yang mendukung motivasi belajar siswa, menciptakan suasana kondusif dan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan yang positif dalam proses pembelajaran (Walid Suko Bakti, 2024).

#### **Faktor-Faktor Motivasi Belajar Siswa**

Pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam interaksi pembelajaran, seperti ice breaking dan pemutaran video, menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung siswa untuk mengatasi kesulitan belajar dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan guru melalui cara yang kreatif dan positif dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar (Darmawan et al., 2021). Selain itu, Ratna Pratiwi juga menekankan pentingnya hubungan emosional yang kuat antara guru dan siswa, yang menciptakan ikatan emosional yang meningkatkan rasa dihargai dan didukung siswa dalam proses pembelajaran (Ratna Pratiwi, 2024).

Program-program khusus yang diterapkan di SDN Mekikis, seperti literasi, numerasi, mengaji, dan sholat dhuha, memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Program-program ini tidak hanya memberikan kegiatan pembelajaran tambahan yang bermanfaat, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan yang positif dalam proses pembelajaran. Menurut Kepala Sekolah, program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual dan emosional siswa, sekaligus mengajarkan mereka disiplin dan

keterampilan sosial yang diperlukan untuk perkembangan pribadi yang lebih baik (Walid Suko Bakti, 2024). Selain itu, evaluasi efektivitas program-program ini dilakukan setiap akhir semester melalui hasil ulangan siswa, yang memungkinkan sekolah untuk terus memperbaiki dan menyesuaikan program sesuai dengan kebutuhan siswa (Walid Suko Bakti, 2024).

### **Keefektifan Lingkungan Sekolah pada Motivasi Belajar Siswa SDN Mekikis**

Keefektifan lingkungan sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Mekikis Kediri dapat dilihat dari kondisi fisik lingkungan sekolah, interaksi sosial, serta program-program peningkatan yang telah diterapkan. Kondisi fisik sekolah merupakan elemen penting yang mempengaruhi kualitas belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi, mayoritas siswa merasa bahwa fasilitas sekolah sudah cukup mendukung kegiatan pembelajaran. Guru Ratna Pratiwi menyatakan bahwa kondisi fisik sekolah cukup baik, dengan ruangan kelas yang terang dan bersih, sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman (Ratna Pratiwi, 2024). Namun, beberapa siswa merasa bahwa fasilitas tertentu perlu diperbaiki, terutama meja dan kursi yang sudah rusak. Hal ini mendukung temuan dari Irbah dan Negeri Padang (2024) yang menyatakan bahwa perbaikan fasilitas fisik sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

Selain ventilasi, pemeliharaan fasilitas seperti peralatan belajar mengajar, meja, kursi, dan papan tulis juga perlu diperhatikan. Beberapa siswa melaporkan bahwa peralatan tersebut sudah mulai rusak dan membutuhkan perbaikan agar nyaman digunakan (Januaripin, 2024). Kebersihan lingkungan sekolah juga menjadi faktor penting yang perlu dijaga. Penelitian oleh Astutik dan Sumarto (2021) menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap kenyamanan dan konsentrasi siswa dalam belajar. Di SDN Mekikis, kebersihan dijaga dengan baik oleh guru dan siswa, yang menciptakan suasana belajar yang nyaman dan sehat (Ratna Pratiwi, 2024).

Peningkatan fasilitas teknologi juga menjadi fokus penting dalam mendukung pembelajaran yang lebih modern dan interaktif. Ratna Pratiwi menyatakan bahwa alat peraga yang cukup memadai membantu dalam mendukung materi pembelajaran, meskipun beberapa fasilitas teknologi seperti komputer dan proyektor masih perlu ditingkatkan (Ratna Pratiwi, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Ningsih dan Awalya (2020) yang menekankan pentingnya fasilitas teknologi dalam meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran siswa.

Interaksi sosial dan psikologis di lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam menciptakan atmosfer belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Berdasarkan hasil observasi, mayoritas siswa aktif dalam memperhatikan penjelasan guru dan bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami, baik kepada guru maupun teman sekelas. Hal ini menunjukkan adanya dukungan sosial yang baik di antara siswa dan guru, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar mereka (Darmawan et al., 2021).

Guru Wali Kelas 3, Arga Sharonika, menyatakan bahwa interaksi pembelajaran berjalan baik dengan metode seperti ice breaking dan pemutaran video yang memberikan inspirasi dan semangat kepada siswa (Arga Sharonika, 2024). Guru Wali Kelas 5, Ratna Pratiwi, juga menekankan pentingnya hubungan yang baik antara guru dan siswa, yang menciptakan suasana kondusif dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Ratna Pratiwi, 2024). Kepala Sekolah, Walid Suko Bakti, menyatakan bahwa program-program khusus seperti literasi, numerasi, mengaji, dan sholat dhuha telah menciptakan suasana yang aman dan mendukung perkembangan siswa secara emosional dan akademik (Walid Suko Bakti, 2024).

Penelitian sebelumnya oleh Sholehuddin dan Wardani (2023) menunjukkan bahwa interaksi sosial yang positif antara siswa dan guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam konteks SDN Mekikis, hubungan yang sehat antara guru dan siswa, serta antar siswa, berperan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam kelas. Selain itu, dukungan dari program-program khusus yang diadakan oleh sekolah turut memperkuat hubungan sosial ini, menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan suportif bagi siswa.

Evaluasi yang berkelanjutan terhadap lingkungan sekolah menjadi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung motivasi siswa. Peningkatan fasilitas fisik dan dukungan sosial yang kuat telah diterapkan di SDN Mekikis untuk meningkatkan motivasi

belajar siswa. Menurut Walid Suko Bakti, evaluasi efektivitas program-program ini dilakukan setiap akhir semester melalui hasil ulangan siswa, yang memungkinkan sekolah untuk terus memperbaiki dan menyesuaikan program sesuai dengan kebutuhan siswa (Walid Suko Bakti, 2024).

Program peningkatan yang difokuskan pada kebutuhan siswa, seperti penambahan media pembelajaran interaktif atau pembaruan sarana teknologi, juga berkontribusi pada meningkatnya semangat belajar. Siswa cenderung lebih antusias dan aktif dalam berpartisipasi jika mereka merasa didukung oleh fasilitas yang relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya secara maksimal (Rofiqoh & Khairani, 2024).

Atmosfer kondusif yang tercipta melalui dukungan guru dan lingkungan yang positif turut memperkuat motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa dihargai dan diberikan ruang untuk berproses, mereka menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Lingkungan yang mendorong kerja sama, keterlibatan aktif, dan semangat belajar ini akan menghasilkan siswa yang lebih berprestasi dan mampu menghadapi masa depan dengan optimisme (Yunus et al., 2022).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan sekolah di SDN Mekikis Kediri memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Kondisi fisik yang memadai, interaksi sosial yang positif, serta program-program khusus yang mendukung pembelajaran telah membantu meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti perbaikan fasilitas fisik dan peningkatan literasi serta numerasi siswa. Dengan terus melakukan evaluasi dan program peningkatan yang tepat, diharapkan lingkungan sekolah dapat semakin mendukung perkembangan dan potensi siswa dalam pembelajaran. Peningkatan kondisi fisik sekolah, termasuk ventilasi, pencahayaan, dan perawatan fasilitas, akan menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan kondusif. Selain itu, interaksi sosial yang sehat antara guru dan siswa, serta antar siswa, akan memperkuat motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Program-program khusus seperti literasi, numerasi, mengaji, dan sholat dhuha yang diimplementasikan oleh SDN Mekikis juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta membantu mereka mengembangkan karakter dan keterampilan sosial yang penting. Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, peran guru sangat vital. Guru perlu terus menerapkan metode pengajaran yang interaktif dan kreatif, serta memberikan dukungan emosional kepada siswa. Selain itu, kerjasama antara sekolah dan orang tua juga penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan menyeluruh. Dengan demikian, SDN Mekikis Kediri dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan siswa yang lebih termotivasi, berprestasi, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim, M., & lainnya. (2020). Pengaruh Kondisi Lingkungan Fisik Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Astutik, D., & Sumarto, A. (2021). Kebersihan Lingkungan Sekolah dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Darmawan, H., et al. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Halawa, T., & Fensi, S. (2020). Kualitas Fisik Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Irbah, A., & Negeri Padang, I. (2024). Pemeliharaan Fasilitas Sekolah sebagai Faktor Peningkatan Motivasi Belajar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.
- Januarihin, B. (2024). Pengaruh Kondisi Fisik Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Kutsiyyah, N. (2021). Evaluasi dan Peningkatan Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Karakter*.



- Ningsih, R., & Awalya, F. (2020). Peran Teknologi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Rofiqoh, S., & Khairani, A. (2024). Program Peningkatan Lingkungan Sekolah dan Dampaknya terhadap Motivasi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah*.
- Sholehuddin, A., & Wardani, S. (2023). Pengaruh Kondisi Fisik Ruang Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yunus, M., et al. (2022). Atmosfer Kondusif dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*.